

Exploration of Indonesia's Economic Contribution as a Global South Country at the Global Level

Eksplorasi Kontribusi Ekonomi Indonesia sebagai Negara Global South di Tingkat Global

Rosyida Liviana¹, Annisa Dewantari², Roby Rakhmadi³

^{1,2,3} Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung

Email: rosyidaliviana@gmail.com

Email: annisadewantari57@gmail.com

Email: robby.rakhmadi007@fisip.unila.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the exploration of Indonesia's economic contribution as a Global South country. The study mainly focused on finding out Indonesia's economic contribution at the global level. The study was conducted using qualitative research methods and various secondary sources and official reports from Indonesia's Ministry of Finance and Ministry of Foreign Affairs. Several instruments were used in the research process, including International Aid Support, positive foreign trade trends, Indonesia's role in South-South cooperation, and participation in relevant G20 forums. The results show that Indonesia already has a strong economy, with a stable trade surplus until 2022, despite the challenges of the COVID-19 pandemic. Indonesia has also emerged as an important economic partner in the Southeast Asian region, and as a Global South country, serving as one of the main representatives in global forums. The findings of this study emphasize Indonesia's important position on the global economic stage, and show that this needs to be understood in relation to the concept of interdependence and the concept of mutual gains through cooperation between countries.

Keyword: *Indonesia, Global South, Economic Contribution, Interdependence*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait eksplorasi kontribusi ekonomi Indonesia sebagai negara Selatan (Global South). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi ekonomi Indonesia di tingkat global. Penelitian dilakukan dengan metodologi kualitatif dan dengan pendekatan kepustakaan yang memanfaatkan berbagai sumber sekunder dan laporan resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Guna mencapai sasaran penelitian, digunakan beberapa instrumen penelitian, yakni: pemberian bantuan internasional Indonesia terhadap beberapa negara di dunia, Tren Positif Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Kontribusi Indonesia dalam kerangka Kerjasama Selatan-Selatan, dan Kontribusi Indonesia pada forum G20 yang berkaitan dengan bahasan Kerjasama Selatan-Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah memiliki perekonomian yang kuat, dengan surplus perdagangan yang stabil hingga tahun 2022, terlepas dari tantangan pandemi COVID-19. Indonesia juga tampil sebagai mitra ekonomi yang penting di kawasan Asia Tenggara, dan sebagai negara Selatan, dengan berperan sebagai salah satu perwakilan utama di forum-forum global. Temuan-temuan dalam penelitian ini menekankan posisi penting Indonesia di panggung ekonomi global, dan menunjukkan bahwa hal ini perlu dipahami dalam hubungannya dengan konsep saling ketergantungan dan konsep mutual gains atau keuntungan bersama yang didapatkan kedua pihak melalui kerjasama di antara Negara-negara di dunia.

Kata Kunci: *Indonesia, Negara Selatan, Kontribusi Ekonomi, Saling Ketergantungan*

PENDAHULUAN

Di dunia yang semakin mengglobal saat ini, peran negara-negara Selatan (Global South) dalam lanskap ekonomi internasional menjadi semakin signifikan. Negara-negara Selatan, yang dicirikan dengan tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang sama, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, konflik, dan ketergantungan pada sumber daya alam, mulai muncul sebagai aktor penting dalam membentuk dinamika ekonomi global. Di antara negara-negara Selatan, Indonesia merupakan salah satu negara Selatan yang menonjol karena ekonominya yang kuat dan perannya yang berpengaruh di forum-forum internasional, yang mengadvokasi kepentingan dan perspektif negara-negara Selatan.

Meskipun diklasifikasikan sebagai negara Selatan yang menghadapi tantangan serupa, Indonesia telah berhasil memposisikan diri sebagai kontributor yang signifikan terhadap ekonomi global. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan yang pesat

selama beberapa tahun terakhir. Kesekretariatan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) Indonesia juga mencatat bahwa Indonesia telah membuat langkah yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Perekonomian Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dan berada di peringkat ke-16 secara global, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata yang kuat sebesar lima persen antara tahun 2013 hingga 2019¹. Pada tahun 2019, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia mencapai US\$ 4.135, yang mencerminkan kemampuan ekonominya yang terus berkembang².

Terlepas dari proyeksi Dana Moneter Internasional (IMF) mengenai perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2023, Indonesia telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan surplus perdagangan yang konsisten hingga tahun 2022, bahkan dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi global COVID-19³. Sejak tahun 2020, World Integrated Trade Solution (WITS) mencatat Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan India sebagai mitra terbesar pasar ekspor-impor Indonesia⁴. Iklim ekspor yang menguntungkan di berbagai sektor di Indonesia telah berkontribusi pada percepatan industrialisasi dan peningkatan produksi barang-barang ekspor, yang menarik minat para investor. Penelitian Yogi & Bobby Kresna Dewata (2013), menyoroti adanya peran penting kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ekspor, seperti subsidi ekspor, kebijakan dumping, kuota ekspor, dan peraturan tarif atau bea masuk yang tepat⁵.

¹ Indonesia.un.org, "The United Nations in Indonesia | Perserikatan Bangsa - Bangsa di Indonesia," Report, 2020, <https://indonesia.un.org/id/about/about-the-un>.

² Indonesia.un.org.

³ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "IMF Proyeksikan Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global dan Eskalasi Risiko," Report, 2023, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/IMF-proyeksikan-ekonomi-Indonesia-tetap-solid>.

⁴ wits.worldbank.org, "Indonesia Trade | WITS Data," Report, 2020, <https://wits.worldbank.org/CountrySnapshot/en/IDN>.

⁵ I Wayan Yogi Swara Bobby Kresna Dewata, "PENGARUH TOTAL EKSPOR, LIBOR, DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA" 2, no. 8 (2013).

Indonesia juga memiliki keterlibatan dalam forum-forum internasional, seperti pada kerangka kerjasama G20. Kerjasama 20 negara ini diinisiasi dalam rangka hubungan multilateralisme. Negara anggota yang tergabung dalam G20 memiliki data perekonomian yang menguasai 80% lebih perekonomian dunia. Berdasarkan pertumbuhan PDB, investasi asing, penguasaan pasar, perdagangan, dan populasi dunia menunjukkan bahwa dari sisi ekonomi, mereka memiliki peran untuk stabilisasi perekonomian negara berkembang lainnya⁶. Keikutsertaan Indonesia dalam kerjasama G20 sudah terjalin sejak tahun 1999 dan tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup penting antara negara berkembang lainnya. Hal ini tentu didorong oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi SDM dan letak geografis yang strategis sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Populasi yang besar memberikan potensi bagi Indonesia untuk menjadi *global buyer* sehingga mampu mendorong perekonomian dalam negeri yang juga akan berdampak signifikan atas stabilitas perekonomian negara berkembang lainnya, khususnya di wilayah Asia Tenggara⁷. Selain itu, berkaitan dengan lokasi geografis yang strategis, Indonesia tentu diberikan keuntungan lebih dalam bidang ekonomi yang secara umum dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya.

Sebagai salah satu anggota G20 sekaligus representasi negara berkembang yang ekonominya cukup diperhitungkan, Indonesia sebagai *middle income country* bersama negara maju lainnya tentu turut serta dalam memberikan bantuan ke *low income country*. Pada awalnya, pemberian bantuan ini dinilai sebagai sebuah pola ketergantungan negara berkembang pada negara maju. Ketidakseimbangan ini mengakibatkan adanya reformasi kerangka kegiatan pemberian bantuan atau *aid*. Kerangka ini disebut sebagai KSST (Kerjasama Selatan-Selatan Triangular) yang merupakan unifikasi dari Kerjasama Selatan Selatan dan

⁶ Bagus Mi'raz Prakoso Bulbul Abdurachman, "Peran Indonesia Dalam Kerjasama Selatan Selatan Dan Triangular | TRANSBORDERS: International Relations Journal," 2017, <https://doi.org/10.23969/transborders.v1i1.781>.

⁷ Bulbul Abdurachman.

Kerjasama Triangular⁸. Indonesia dalam forum KSST turut mengakomodasi kepentingan negara berkembang dengan menyalurkan bantuan dalam berbagai bidang. Posisi Indonesia telah naik menjadi *new emerging country* yang posisinya cukup diperhitungkan. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peran ganda dalam lingkup Kerjasama Selatan-Selatan, yakni sebagai negara penerima sekaligus negara pendonor bantuan. Peran Indonesia pada kerangka kerjasama KSST ini memenuhi kepentingan dua pihak, yaitu kepentingan nasional Indonesia sendiri dan juga kepentingan kolektif dari negara-negara yang tergabung dalam institusi seperti G20. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia yang dikenal dunia global sebagai negara Selatan dan ekonomi yang masih berkembang mampu memainkan peran sebagai negara pendonor bantuan yang turut mengadvokasi kepentingan negara-negara berkembang di wilayah Selatan lainnya.

Kendati demikian, tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara Selatan lebih banyak menjadi sorotan, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam memahami dan mengeksplorasi kontribusi ekonomi Indonesia di tingkat global sebagai negara Selatan. Artikel ini bertujuan untuk melakukan studi eksplorasi mengenai kontribusi ekonomi Indonesia di tingkat global sebagai negara Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Fokus utama kajian ini adalah melakukan eksplorasi kontribusi Indonesia terhadap ekonomi global sebagai negara Selatan.

Guna mencapai sasaran penelitian, digunakan beberapa instrumen penelitian, yakni: (1) Pemberian hibah atau bantuan internasional Indonesia terhadap beberapa negara di dunia, instrumen ini melibatkan

⁸ Bulbul Abdurachman.

pengumpulan data terkait pemberian hibah atau *International Aid* yang diberikan Indonesia kepada beberapa negara di dunia yang diperoleh melalui laporan resmi dari Lembaga Dana Kerjasama Pembangunan Indonesia. (2) Tren Positif Perdagangan Luar Negeri Indonesia, data mengenai tren positif perdagangan luar negeri Indonesia dikumpulkan guna memahami kontribusi ekonomi Indonesia di pasar global, data yang digunakan merupakan laporan resmi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan data World Integrated Trade Solution (WITS). (3). Kontribusi Indonesia dalam kerangka Kerjasama Selatan-Selatan (*South-South Cooperation*), pada instrumen ini akan disajikan data dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan sumber sekunder lainnya mengenai seberapa banyak bantuan dan peran yang diberikan oleh Indonesia untuk negara-negara yang tergolong *low income*. (4) Kontribusi Indonesia pada forum G20 yang berkaitan dengan bahasan *South South Cooperation* akan diasosiasikan dengan data bantuan Indonesia pada kerangka KSST (Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular) yang menjadi sudah fokus agenda G20 sejak tahun 2010.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pengamatan terhadap hasil penelitian terdahulu dan analisis deskripsi dari sumber-sumber kredibel, seperti buku, jurnal, laporan resmi, basis data dari World Bank, dan sumber-sumber daring yang dapat dipercaya untuk mengakses informasi terkini terkait aktivitas ekonomi Indonesia. Hasil dari setiap instrumen penelitian direpresentasikan dan didiskusikan dalam kaitannya dengan kontribusi ekonomi Indonesia di ranah global sebagai negara Selatan dengan mengacu pada konsep dalam Hubungan Internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia, sebagai negara Selatan, memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan di tingkat global. Dengan jumlah penduduk yang besar dan

pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia menunjukkan potensi dan kapabilitasnya sebagai negara yang kuat di kawasan Selatan. Terlepas dari tantangan yang dihadapi selama pandemi global COVID-19 pada tahun 2020, ekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan yang luar biasa pada tahun 2021, yakni sebesar 3.69%⁹. Pemulihan ini didorong oleh membaiknya kondisi ekonomi global dan pemulihan aktivitas pemerintahan domestik secara bertahap.

Penerapan International Aid

Sejak tahun 2015 hingga 2019, Indonesia terus mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5%¹⁰. Mengutip dari laporan Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional Kemenkeu Indonesia, pertumbuhan ekonomi tersebut telah kontribusi pada peningkatan signifikan dalam berbagai indikator sosial-ekonomi, seperti penurunan kemiskinan sebanyak 9,6%, penurunan pengangguran sebanyak 5,3%, dan penurunan ketimpangan yang diukur dengan koefisien Gini sebanyak 0,38. Dana Moneter Internasional (IMF) turut memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Indonesia berpotensi menjadi negara dengan penghasilan tinggi, dengan catatan Indonesia dapat mempertahankan pertumbuhan pendapatan perkapita dari US\$ 4,046 menjadi US\$ 12,536 dengan tingkat pertumbuhan 5.2%¹¹.

Melalui penerapan *International Aid*, Indonesia memberikan kontribusinya pada pembangunan regional dan global serta mendorong keuntungan politik dan ekonomi dalam negeri. Skema ini merupakan salah satu instrumen diplomasi ekonomi Indonesia yang dilakukan dengan alokasi sumber daya dalam negeri di lingkup internasional. Penerapan

⁹ trade.gov, “Indonesia - Market Overview,” Report, 2019, <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/indonesia-market-overview>.

¹⁰ ldkpi.kemenkeu.go.id, “Indonesian AID: Persona Pembangunan Internasional Indonesia,” Report, Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional, 2023, <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/post/indonesian-aid:-persona-pembangunan-internasional-indonesia>.

¹¹ ldkpi.kemenkeu.go.id.

International Aid juga telah sejalan dengan ketentuan yang diuraikan dalam Undang-Undang Keuangan Negara, yang mengatur hibah luar negeri. Hal ini mencerminkan pengakuan pemerintah akan pentingnya keterlibatan timbal balik (*give and take*) di arena global¹². Dalam tatanan yang lebih besar, strategi diplomatik ini juga menunjukkan komitmen Indonesia untuk mempromosikan perdamaian dunia, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

Berikut merupakan realisasi hibah luar negeri Indonesia tahun 2014-2021¹³ :

Tabel 1. Realisasi Hibah Luar Negeri Indonesia

No.	Penerima Hibah	Pengusul	Tahun Anggaran	Nilai Hibah (Miliar Rp)
1.	Alokasi dana untuk asrama mahasiswa Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir	Kementerian Pendidikan Nasional	2014	33,41
2.	Proyek pembelian dan renovasi masjid untuk IMAAM Center di Maryland, Amerika Serikat	Kementerian Agama	2014	33,54
3.	Pemberian hibah kepada pemerintah Palestina, Serbia, Suriah, dan Bosnia Herzegovina	Kementerian Luar Negeri	2014	3,73
4.	Organisasi Internasional Noor Educational and Capacity Development	Kementerian Agama	2015	5
5.	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan masjid Pusat Muslim Indonesia di Brisbane, Queensland, Australia• Bantuan hibah ke Pemerintah Palau untuk 45th Pacific Islands Forum Hosts• Bantuan kemanusiaan untuk Palestina dan Suriah• United Nations Office for The Coordination of Humanitarian Affairs (UNOCHA)	Kementerian Luar Negeri	2015	5 12,5 14,06 7,03

¹² ldkpi.kemenkeu.go.id.

¹³ ldkpi.kemenkeu.go.id.

6.	Keketuaan LAOS pada ASEAN 2016	Kementerian Luar Negeri	2016	13, 11
7.	Dukungan operasional untuk sekretariat Melanesian Spearhead Group (MSG)	Kementerian Luar Negeri	2017	22,54
8.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Indonesia Islamic Center di Afghanistan • Restorasi pasca bencana di Papua Nugini 	Kementerian Luar Negeri	2018	16,17 7,16
9.	Hibah untuk Pemerintah Fiji (Pembelian Alat Pertanian)	Kementerian Pertanian	2018	5,8
10.	Hibah untuk Pemerintah Guinea Bissau (Pemberangkatan Haji)	Kementerian Kesehatan	2018	25, 34
11.	<ul style="list-style-type: none"> • Hibah untuk kegiatan kemanusiaan di Palestina • Hibah kepada Pemerintah Kepulauan Solomon • Hibah kepada Pemerintah Nauru • Hibah kepada Pemerintah Tuvalu • Hibah kepada Pemerintah Fiji • Hibah kepada Pemerintah Myanmar 	Kementerian Luar Negeri	2019	14,12 112,5 35,65 37,5 27 7,5
12.	<ul style="list-style-type: none"> • Hibah kepada Pemerintah Fiji • Hibah kepada Pemerintah Solomon • Hibah kepada Pemerintah Timor Leste 	Kementerian Luar Negeri	2020	23,66 2,88 2,88
13.	<ul style="list-style-type: none"> • Hibah kepada Pemerintah Mozambik • Hibah kepada Pemerintah Zimbabwe • Hibah kepada Pemerintah India 	Kementerian Luar Negeri	2021	2,16 2,16 8,6

Sumber: LDKPI Kemenkeu Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut menunjukkan bentuk hibah atau *international aid* yang diberikan pemerintah Indonesia kepada negara penerima yang berbeda dan di tahun yang berbeda pula.

Pemberian *international aid* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia menunjukkan keterlibatan aktif Indonesia dalam memberikan bantuan keuangan kepada berbagai negara dan organisasi, baik di dalam maupun di luar kawasan Asia Tenggara. Pemberian bantuan kepada negara-negara seperti Suriah, Serbia, Palestina, Bosnia Herzegovina, Fiji, Mesir, dan Mozambik, menunjukkan solidaritas Indonesia terhadap sesama negara berkembang dan kesediaannya untuk berkontribusi terhadap kemajuan sosial-ekonomi mereka.

Tren Positif Perdagangan Luar Negeri Indonesia

Di tengah proyeksi perlambatan ekonomi yang dilaporkan oleh IMF pada tahun 2023, ketahanan ekonomi Indonesia menunjukkan surplus perdagangan yang konsisten hingga tahun 2022¹⁴. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi global COVID-19, Indonesia telah menunjukkan kemampuannya untuk bangkit kembali. Sejak tahun 2020, World Integrated Trade Solution mencatat Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan India sebagai mitra terbesar pasar ekspor-impor Indonesia, yang menekankan posisi Indonesia sebagai pemain penting dalam lanskap ekonomi global.

Laporan terbaru Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan tren positif dalam perdagangan, dengan ekspor yang menunjukkan peningkatan substansial. Dari Januari hingga Desember 2022, total nilai ekspor Indonesia mencapai USD 291,98 miliar, menandai pertumbuhan yang luar biasa sebesar 26,07% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021¹⁵. Ekspor nonmigas di Indonesia juga mengalami lonjakan yang signifikan mencapai USD 275,96 miliar atau

¹⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "IMF Proyeksikan Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global dan Eskalasi Risiko."

¹⁵ Kementerian Keuangan Republik Indonesia Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Tumbuh Positif, Surplus Neraca Perdagangan Tahun 2022 Catatkan Level Tertinggi Dalam Sejarah," Report, 2023, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tumbuh-Positif-Surplus-Neraca-Perdagangan-2022>.

meningkat sebanyak 25,80%. Hasil pertambangan dan hasil tambang mencatat kenaikan ekspor tertinggi sebesar 71,22%, diikuti oleh industri pengolahan dengan dengan kenaikan 16,45%, dan hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 10,52%¹⁶. Disisi lain, impor pada Desember 2022 meningkat 5,16 persen pada bulan sebelumnya menjadi USD 19,94 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan tren ekspansif dari indeks manajer pembelian manufaktur Indonesia, yang mengindikasikan pulihnya ekonomi domestik setelah dilanda pandemi¹⁷.

Dinamika perdagangan ini menghasilkan surplus perdagangan sebesar USD 3,89 miliar pada Desember 2022, melanjutkan tren surplus yang telah berlangsung selama 32 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Sejak Januari hingga Desember 2022, surplus kumulatif mencapai USD 54,46 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2021, yang mencatat surplus USD35,42 miliar, sehingga Kementerian Keuangan Republik Indonesia menganggap surplus ini sebagai surplus perdagangan tertinggi dalam sejarah Indonesia¹⁸. Kinerja ekspor yang baik dan surplus perdagangan yang berkelanjutan menyoroti kekuatan dan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. Indikator-indikator perdagangan yang positif ini turut memainkan peran penting dalam mendukung target pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022, yang menggarisbawahi kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian global.

Kontribusi Indonesia dalam Kerangka Kerjasama Selatan-Selatan (South-South Cooperation)

Kerangka Kerjasama Selatan-Selatan merupakan upaya kolaborasi antara negara-negara berkembang yang dapat bersifat bilateral, regional, intraregional atau antar regional. Kerjasama ini menjadi ajang berbagi

¹⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

¹⁷ Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

¹⁸ Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan *skill* negara Selatan demi memenuhi kepentingan nasionalnya masing-masing¹⁹. Inisiasi kerjasama ini dibentuk pasca Perang Dunia II dan dilakukan demi mengurangi ketergantungan antara negara berkembang dan negara maju, karena selama ini, bantuan yang diberikan ke negara berkembang mayoritas berasal dari negara maju, sehingga hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian bagi *low income countries*.

Indonesia mulai bergabung dalam SSC ketika terselenggaranya Konferensi Asia Afrika tahun 1955²⁰. Demi peningkatan pengaruh di tingkat global dan mempertimbangkan kesetaraan antara negara-negara berkembang, Indonesia mengambil posisi penting atas dasar beberapa pertimbangan, seperti pada konteks politik, ekonomi, dan sejarah. Keterlibatan Indonesia pada program ini dilandasi oleh kebijakan luar negeri bebas aktif yang merujuk pada UUD 1945 dengan melaksanakan ketertiban dunia²¹. Implementasi dari hal ini dilakukan Indonesia dengan wujud bantuan ke negara lain. Namun, bentuk bantuan yang diberikan Indonesia, tidak sama dengan yang dilakukan negara maju lainnya. Indonesia memberikan bantuan tidak sepenuhnya berupa uang hibah, melainkan dalam bentuk bantuan jasa seperti pengiriman tenaga ahli, penyelenggaraan seminar, dan pemberian peralatan sesuai kebutuhan di berbagai bidang, dengan harapan negara penerima bantuan dapat menjadi lebih berkembang dan mandiri secara *skill* dan pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut, data Rencana Strategis (Renstra) Kemlu RI 2015-2019 menunjukkan bahwa kebijakan Indonesia fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan perdamaian, peningkatan dan perlindungan kesejahteraan masyarakat Indonesia di luar negeri, hak asasi manusia dan

¹⁹ Adirini Pujayanti, "KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DAN MANFAATNYA BAGI INDONESIA" 6, no. 1 (2015).

²⁰ Naufal Dzikri, "KONTRIBUSI INDONESIA DALAM HUBUNGAN SOUTH-SOUTH COOPERATION PERIODE 2016-2018," *Indonesian Journal of International Relations* 4, no. 2 (July 28, 2020): 164–86, <https://doi.org/10.32787/ijir.v4i2.133>.

²¹ Dzikri.

demokrasi, lingkungan hidup, dan Kerjasama Selatan-Selatan²². Menurut data dari UN ESCAP, tujuh negara berkembang (E7), termasuk Tiongkok, India, Brasil, Meksiko, Rusia, Indonesia, dan Turki, diperkirakan akan meningkatkan PDB mereka dari sekitar 35% hingga 50% pada tahun 2050²³. Pada tahun 2030, SSC mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi sebesar 57% GDP dunia, dan Indonesia masuk daftar negara berkembang yang mampu berkontribusi dalam hal tersebut²⁴.

Peran Indonesia dalam SSC awalnya difokuskan pada negara di kawasan Asia, Amerika Latin, Afrika, dan Pasifik. Sejak tahun 2006, Indonesia sudah memfokuskan bantuan pada Palestina. Hingga tahun 2014, Palestina menjadi negara penerima donor terbesar dari Indonesia. Sebesar 1.061 masyarakat Palestina memperoleh bantuan Teknik dari Direktorat Kerjasama Teknik²⁵. Kontribusi Indonesia pada skema Kerjasama Selatan-Selatan terlihat pada tahun 2016 dimana sebanyak 1600 warga Palestina masih menerima bantuan teknik yang sama seperti sebelumnya. Selain itu, tahun 2016, SSC Indonesia berfokus pada program bantuan ke 66 negara berkembang lainnya terkhusus di negara Pasifik Selatan yang berkaitan dengan masalah pembangunan, ekonomi, dan pemerintahan. Besaran dana yang dikeluarkan Indonesia sebesar USD15,08 juta²⁶. Jumlah ini masih lebih kecil dibandingkan negara lain. Namun, kebijakan pemerintah Indonesia mengisyaratkan bahwa bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya dalam bentuk uang, melainkan berbentuk jasa. Pada tahun 2016, sebanyak 66 menerima bantuan, antara lain 28 negara di benua Asia, 14 negara dari kawasan Oseania, 15 negara dari Afrika, 4 negara asal Amerika dan Karibia, serta 5 negara di benua

²² Ayu Rachmawaty Ahmad Rizaldi A Ade Rachmaliani, "DAMPAK BANTUAN INDONESIA TERHADAP NEGARA ANGGOTA KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DI KAWASAN ASIA," *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, June 30, 2019, 80–95, <https://doi.org/10.33822/mjih.v2i1.996>.

²³ "ESCAP-2018-WP-South-South-Cooperation-Asia-Pacific.Pdf," n.d.

²⁴ Pujayanti, "KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DAN MANFAATNYA BAGI INDONESIA."

²⁵ Dzikri, "KONTRIBUSI INDONESIA DALAM HUBUNGAN SOUTH-SOUTH COOPERATION PERIODE 2016-2018."

²⁶ Dzikri.

Eropa. Terdapat 1.119 peserta, 706 peserta dari Asia, 149 dari Oseania, 228 dari Afrika, 31 dari Amerika dan Karibia seb, dan 5 peserta dari Eropa²⁷

Pada tahun 2016, Timor Leste menerima jumlah program terbanyak, yaitu 15 program, diikuti oleh Fiji dengan 14 program, Papua Nugini dengan 12 program, serta Myanmar dan Malaysia masing-masing 10 program. Bangladesh menerima sembilan program, sementara Afghanistan dan Kamboja masing-masing menerima delapan program²⁸. Selanjutnya, pada tahun 2018, Indonesia mengadakan berbagai lokakarya dan acara sebagai bagian dari inisiatif KSS. Dengan dukungan Kemlu RI, Indonesia secara efektif mengelola 14 kegiatan bantuan teknis berupa *capacity building* program (pelatihan dan seminar). Program-program ini melibatkan total 384 perwakilan dari 53 negara berkembang maju di Asia, Afrika, Timur Tengah, Pasifik, Karibia, Amerika Tengah, dan Kawasan Eropa Timur, yang semuanya beroperasi dalam kerangka Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS)²⁹.

Kontribusi Indonesia Pada Forum G20

Keanggotaan Indonesia pada forum G20 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peran penting dan menjadi negara yang diperhitungkan terutama dari segi pertumbuhan ekonominya. Indonesia yang tergabung dalam forum eksklusif dan beranggotakan negara dengan pertumbuhan ekonomi pesat membuat Indonesia berada dalam posisi strategis dan menjadi representatif dari negara-negara berkembang lainnya untuk membantu menyuarakan kepentingan mereka di forum internasional. Berkaitan dengan kerjasama selatan-selatan, kontribusi Indonesia melalui G20 dapat dipetakan berdasarkan data KSST (Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular) berupa bantuan dari

²⁷ Bulbul Abdurachman, "Peran Indonesia Dalam Kerjasama Selatan Selatan Dan Triangular | TRANSBORDERS: International Relations Journal."

²⁸ Dzikri, "KONTRIBUSI INDONESIA DALAM HUBUNGAN SOUTH-SOUTH COOPERATION PERIODE 2016-2018."

²⁹ "LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN LUAR NEGERI TAHUN 2018.Pdf," n.d.

Indonesia kepada negara berkembang lainnya. KSST telah menjadi fokus dari forum G20 sejak KTT Seoul pada tahun 2010 dengan terbentuknya Task Team on South-South Cooperation and Triangular (TT-SSTC)³⁰. Kerjasama ini adalah unifikasi dari dua kerjasama internasional, yaitu KSS dan Kerjasama Triangular. Saat KSS merupakan kerjasama yang terjalin antara negara-negara berkembang, KSST terjalin antara dua negara berkembang atau lebih dengan mengikutsertakan negara maju sebagai pihak ketiga³¹. Beberapa pihak yang berkolaborasi bersama Indonesia sebagai pendonor antara lain adalah lembaga-lembaga multinasional, termasuk Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), Bank Dunia (World Bank), Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA), Badan Pembangunan Internasional Australia (AUSAID), Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), dan *Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit*³². Sebagai anggota dari G20, Indonesia memainkan peran ganda dalam skema kerjasama ini, yakni sebagai negara penerima dan juga pendonor bantuan.

Menurut data dalam negeri Bappenas, Indonesia mengalokasikan total USD 41,9 untuk 700 inisiatif Kerjasama Selatan-Selatan antara tahun 2000-2010. Upaya-upaya ini melibatkan lebih dari 15 kementerian di Indonesia³³. Sementara itu, World Bank Institute mencatat bahwa keterlibatan Indonesia dalam skema Pertukaran Fasilitas Selatan-Selatan tercatat sebanyak 7 kali. Hal ini termasuk 5 kali sebagai pendonor bantuan dan 2 kali sebagai penerima bantuan. Sebagai contoh adalah kemitraan aktif Indonesia dengan Brasil, Meksiko, dan Tiongkok dalam inisiatif pendanaan bantuan global. Bersama Brasil dan Meksiko, Indonesia turut

³⁰ “UNDP_Mapping South-South Cooperation Expo Booklet Doha Qatar En Jan. 2014.Pdf,” accessed August 1, 2023, https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/migration/arabstates/UNDP_Mapping_South_South_Cooperation_Expo_Booklet_Doha_Qatar_En_Jan_14.pdf.

³¹ Pujayanti, “KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DAN MANFAATNYA BAGI INDONESIA.”

³² Stanislaus Risadi Apresian, “Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia di Tingkat Global,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12, no. 2 (2016): 189–203, <https://doi.org/10.26593/jihi.v12i2.2653.189-203>.

³³ Bulbul Abdurachman, “Peran Indonesia Dalam Kerjasama Selatan Selatan Dan Triangular | TRANSBORDERS: International Relations Journal.”

serta dalam proyek *Tackling Extreme Poverty* di Bolivia. Terhitung sejak 3 April 2009 hingga 31 Oktober 2010, dukungan keuangan untuk upaya ini mencapai USD 77.200³⁴. Selain itu, Indonesia berkolaborasi dengan Tiongkok dalam inisiatif bertajuk “*Empowering local governments and reducing regional disparity: learning from China and Indonesia*”. Upaya ini dilaksanakan sebagai tanggapan atas permintaan India dan menerima hibah sebesar USD 18.559³⁵. Keterlibatan Indonesia di kawasan Afrika, bersama dengan Afrika Selatan, Rwanda, dan Makedonia, tercermin dalam upaya penyelesaian konflik Nepal (*Nepal: Memahami Pengalaman dalam Pembangunan Negara Pasca Konflik dari Afrika Selatan, Rwanda dan Indonesia*), upaya ini didukung oleh dana hibah sebesar USD 116.015 dalam bentuk hibah³⁶.

Indonesia juga turut menyumbangkan USD 1,5 juta kepada Bank Dunia melalui Fasilitas Pertukaran Selatan-Selatan (South-South Exchange Facility) pada tahun 2012³⁷. Dukungan tersebut didokumentasikan dalam laporan tahunan Bank Dunia: “*Indonesia has also expressed interest in becoming a Partner in 2013 with a contribution of \$1.5 million in 2014*”. Indonesia menunjukkan kontribusinya di wilayah Asia Tenggara dengan memberikan hibah sebesar USD30.000 pada kegiatan “Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman Berorientasi Proyek Pemerintah Daerah Indonesia-Vietnam” tahun 2012-2013 yang diminta oleh Vietnam³⁸.

DISKUSI

Menurut P. Athukorala and N. Yamashita (2008) dalam penelitian tentang pola dan faktor penentu fragmentasi produksi dalam perdagangan

³⁴ Bulbul Abdurachman.

³⁵ Bulbul Abdurachman.

³⁶ Bulbul Abdurachman.

³⁷ “World Bank Document. The South-South Experience Exchange Facility 2012 Implementation Progress Report,” n.d., 8.

³⁸ Bulbul Abdurachman, “Peran Indonesia Dalam Kerjasama Selatan Selatan Dan Triangular | TRANSBORDERS: International Relations Journal.”

manufaktur dunia³⁹, keterlibatan negara di dalam pasar global berperan penting dalam meningkatkan saling ketergantungan ekonomi intra-regional di kawasan Asia Timur. Hal ini juga terlihat jelas dalam hubungan ekonomi Indonesia dengan Singapura, di mana Singapura berada di antara lima besar mitra pasar ekspor-impor Indonesia. Hubungan ekonomi ini menyoroti keterlibatan yang semakin meningkat di antara negara di kawasan Asia Tenggara.

Lebih lanjut, P. Athukorala and N. Yamashita (2008) juga menyatakan bahwa meskipun perdagangan intra-regional dan keterlibatan negara di dalam rantai produksi global telah meningkat, ketergantungan terhadap perdagangan ekstra-regional diperkirakan akan tetap tinggi di masa depan. Hal ini sejalan dengan data World Integrated Trade Solution 2020, yang menunjukkan Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan India sebagai mitra terbesar pasar ekspor-impor Indonesia.⁴⁰ Hal ini mengindikasikan bahwa kerjasama intra-regional dan ekstra-regional turut memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini juga mencerminkan saling ketergantungan ekonomi internasional, yang berakar pada perdagangan internasional, pergerakan modal, serta pada keterkaitan proses-proses kebijakan yang dilembagakan oleh pelaksanaan kekuasaan politik di seluruh dunia.⁴¹

Pemberian bantuan internasional oleh Indonesia di luar kawasan dan posisinya sebagai negara Selatan juga menunjukkan kesediaan Indonesia untuk membina hubungan dan kerja sama ekonomi dalam skala global. Pemberian bantuan internasional ini mengindikasikan adanya keterkaitan dan ketergantungan yang menjadi ciri ekonomi global modern, menyoroti pentingnya upaya kolaboratif dan bantuan dalam mengatasi

³⁹ Filippo di Mauro, Stephane Dees, and Warwick J McKibbin, "Globalisation, Regionalism and Economic Interdependence," 2008.

⁴⁰ wits.worldbank.org, "Indonesia Trade | WITS Data."

⁴¹ Simon Bromley, ed., *Making the International: Economic Interdependence and Political Order: A World of Whose Making?* (London ; Sterling, Va: Pluto Press in association with the Open University, 2004).

tantangan global, dan mendorong pertumbuhan dan kemakmuran bersama.

Lebih lanjut, apabila melihat kontribusi Indonesia melalui sudut pandang teori liberal institusionalis yang dikemukakan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye, bahwasanya institusi internasional dapat mengikat negara untuk terus berhubungan dan dijalin dalam kerangka kerja sama yang saling ketergantungan demi menciptakan stabilitas dan perdamaian⁴². Pada kasus ini, liberal institusionalis digunakan untuk melihat peran Indonesia dalam KSST sebagai anggota dari forum G20. Pendekatan liberal institusionalis mengelaborasi konsep *mutual gains* atau keuntungan bersama yang didapatkan kedua pihak melalui kerjasama. Apabila diterapkan pada aktivitas KSST, bantuan yang diberikan Indonesia kepada sesama negara berembang lainnya sesuai dengan konsep *mutual gains*. Ketika Indonesia memberikan bantuan kepada negara lain atau organisasi internasional, hal ini berarti bahwa kepentingannya tidak hanya selaras dengan kepentingan nasional Indonesia, tetapi juga dengan kepentingan organisasi-organisasi penting di dunia, seperti G20. Dengan demikian, Indonesia melindungi kepentingannya sendiri dan juga berkontribusi pada kerjasama dan pembangunan internasional.

Pemberian bantuan merupakan kepentingan bersama, baik PBB maupun G20. Hal ini tidak hanya meningkatkan pembangunan di negara penerima bantuan, tetapi juga menguntungkan Indonesia sebagai negara pemberi bantuan. Selain keuntungan yang berkaitan dengan kepentingan nasional Indonesia, salah satu manfaat lainnya terlihat dari keanggotaan Indonesia dalam forum G-20. Indonesia bertugas untuk mempromosikan kepentingan bersama negara anggota G20. Melalui pengerahan bantuan pembangunan secara aktif melalui pendekatan KSST, Indonesia telah menunjukkan bahwa ia berperan aktif dalam mewujudkan kepentingan bersama (*common interest*) di forum G-20.

⁴² Apresian, "Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia di Tingkat Global."

Selain itu, Indonesia dikreditkan sebagai co-chair TT-SSTC, yang menggarisbawahi posisi Indonesia sebagai garda terdepan penyelesaian masalah KSST dalam kerangka G-20⁴³. Keanggotaan Indonesia yang diperhitungkan di forum G20 memungkinkannya memberikan kontribusi penting dalam menyampaikan kepentingan negara-negara berkembang dalam menghadapi transformasi global yang dapat berdampak pada stabilitas dan kemajuan negara-negara tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Indonesia, sebagai negara Selatan, merealisasikan kontribusinya di tingkat global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memainkan peran penting di panggung ekonomi global. Meskipun menghadapi tantangan yang serius, ekonomi Indonesia telah mempertahankan surplus ekonomi yang stabil dan menunjukkan daya saing yang kuat di pasar internasional dan berhasil pulih dari pandemi COVID-19.

Indonesia juga turut berkontribusi bagi stabilitas regional dan internasional melalui kerangka kerjasama dengan negara-negara di berbagai kawasan dan terlibat dalam isu-isu regional dengan mewakili pandangan negara-negara di kawasan Selatan dalam forum-forum internasional seperti G20 yang didalamnya terintegrasi dengan program KSS dan KSST. Kontribusi Indonesia dalam forum besar ini akan membantu representasi Indonesia atas negara berkembang lainnya dan membantu negara lain untuk terus mengadvokasi kepentingan mereka di ranah internasional. Peran ini memberikan pengaruh bagi Indonesia di panggung global serta mampu memperkuat kerjasama regional dan internasional.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan gagasan penting yang harus dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Penelitian

⁴³ Bulbul Abdurachman, "Peran Indonesia Dalam Kerjasama Selatan Selatan Dan Triangular | TRANSBORDERS: International Relations Journal."

terkait dampak negara-negara Selatan terhadap ekonomi global dapat memberikan perspektif baru tentang pembangunan dan kerjasama internasional. Gagasan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi ekonomi negara Selatan yang lebih berkelanjutan di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizaldi, Ayu Rachmawaty, A Ade Rachmaliani. "DAMPAK BANTUAN INDONESIA TERHADAP NEGARA ANGGOTA KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DI KAWASAN ASIA." *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, June 30, 2019, 80–95.
<https://doi.org/10.33822/mjihi.v2i1.996>.
- Apresian, Stanislaus Risadi. "Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular Sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia di Tingkat Global." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12, no. 2 (2016): 189–203.
<https://doi.org/10.26593/jihi.v12i2.2653.189-203>.
- Bobby Kresna Dewata, I Wayan Yogi Swara. "PENGARUH TOTAL EKSPOR, LIBOR, DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA" 2, no. 8 (2013).
- Bromley, Simon, ed. *Making the International: Economic Interdependence and Political Order: A World of Whose Making?* London ; Sterling, Va: Pluto Press in association with the Open University, 2004.
- Bulbul Abdurachman, Bagus Mi'raz Prakoso. "Peran Indonesia Dalam Kerjasama Selatan Selatan Dan Triangular | TRANSBORDERS: International Relations Journal," 2017. <https://doi.org/10.23969/transborders.v1i1.781>.
- Dzikri, Naufal. "KONTRIBUSI INDONESIA DALAM HUBUNGAN SOUTH-SOUTH COOPERATION PERIODE 2016-2018." *Indonesian Journal of International Relations* 4, no. 2 (July 28, 2020): 164–86.
<https://doi.org/10.32787/ijir.v4i2.133>.
- "ESCAP-2018-WP-South-South-Cooperation-Asia-Pacific.Pdf," n.d.

Indonesia.un.org. “The United Nations in Indonesia | Perserikatan Bangsa - Bangsa di Indonesia.” Report, 2020.
<https://indonesia.un.org/id/about/about-the-un>.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. “IMF Proyeksikan Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global dan Eskalasi Risiko.” Report, 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/IMF-proyeksikan-ekonomi-Indonesia-tetap-solid>.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. “Tumbuh Positif, Surplus Neraca Perdagangan Tahun 2022 Catatkan Level Tertinggi Dalam Sejarah.” Report, 2023.
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tumbuh-Positif-Surplus-Neraca-Perdagangan-2022>.

“LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN LUAR NEGERI TAHUN 2018.Pdf,” n.d.

ldkpi.kemenkeu.go.id. “Indonesian AID: Persona Pembangunan Internasional Indonesia.” Report. Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional, 2023. <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/post/indonesian-aid:-persona-pembangunan-internasional-indonesia>.

Mauro, Filippo di, Stephane Dees, and Warwick J McKibbin. “Globalisation, Regionalism and Economic Interdependence,” 2008.

Pujayanti, Adirini. “KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DAN MANFAATNYA BAGI INDONESIA” 6, no. 1 (2015).

trade.gov. “Indonesia - Market Overview.” Report, 2019.
<https://www.trade.gov/country-commercial-guides/indonesia-market-overview>.

“UNDP_Mapping South-South Cooperation Expo Booklet Doha Qatar En Jan. 2014.Pdf.” Accessed August 1, 2023.
https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/migration/arabstates/UNDP_Mapping_South_South_Cooperation_Expo_Booklet_Doha_Qatar_En_Jan_14.pdf.

wits.worldbank.org. "Indonesia Trade | WITS Data." Report, 2020.

<https://wits.worldbank.org/CountrySnapshot/en/IDN>.

"World Bank Document. The South-South Experience Exchange Facility 2012

Implementation Progress Report," n.d.